

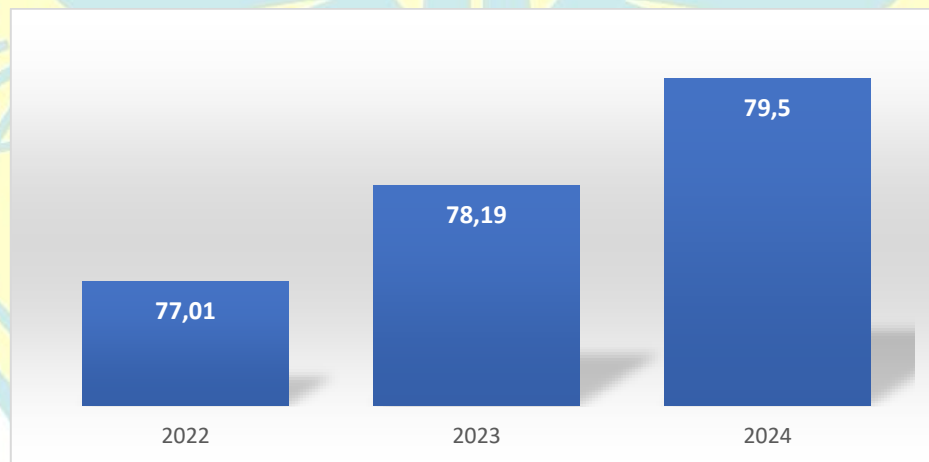
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Dilansir dari CNN Indonesia, pengguna internet di Indonesia tahun 2024 tembus 221 jiwa (Iradat, 2024). Survei yang dilakukan oleh APJII, ada 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia terkoneksi oleh internet atau setara dengan 79,5 persen. Pengguna internet ini tumbuh 1,31 persen dari tahun 2023 yang sebelumnya hanya 78,19 persen.

Gambar 1. 1
Pengguna Internet di Indonesia 2022-2024



(Sumber: CNN Indonesia, diakses pada 22 Mei 2024, 08.23 WIB)

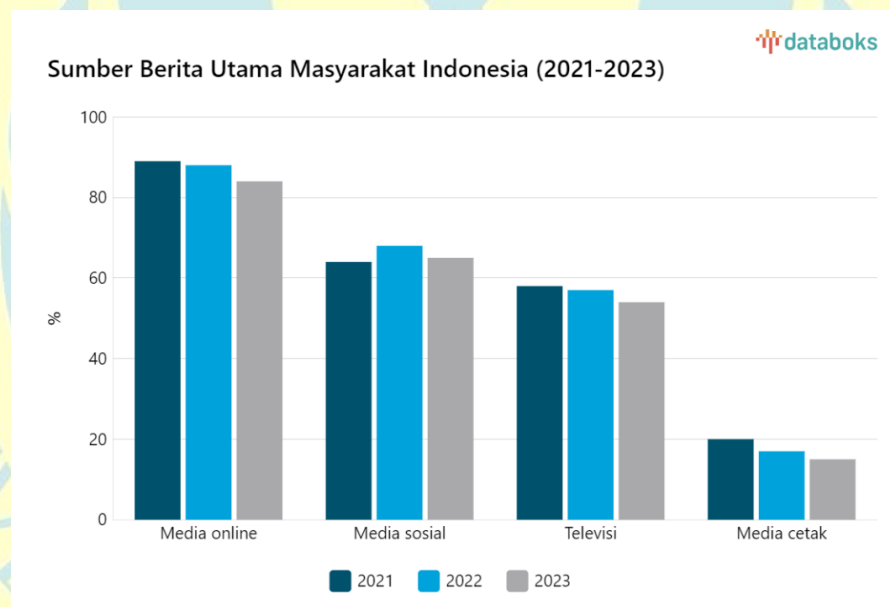
Pulau Jawa menjadi penyumbang terbesar dengan 57,82 persen pengguna internet, disusul Sumatera 20,69 persen, Sulawesi 6,47 persen, Kalimantan 6,12 persen, Bali dan Nusa Tenggara 5,12 persen, serta Maluku dan Papua 3,79 persen. Ditinjau secara demografis dan umur, Gen Z (generasi yang lahir tahun 1997-2012) yang banyak mengakses internet dengan jumlah 34,40 persen, lalu disusul oleh generasi milenial (generasi kelahiran 1981-1996) sebanyak 30,62 persen (Iradat, 2024).

Kehadiran internet memunculkan budaya baru sehingga menjadikan pergeseran budaya. Pergeseran budaya yang terjadi di Indonesia adalah budaya penggunaan media tradisional yang bertransformasi menjadi budaya penggunaan media digital (Safitri et al., 2021). Sebelum era digital, masyarakat bergantung pada sumber informasi tradisional seperti buku, koran, dan televisi, yang seringkali memerlukan waktu dan usaha untuk diakses. Namun, dengan kehadiran internet, informasi kini dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui berbagai platform digital. Pergeseran ini telah mengubah cara orang memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan informasi, mempercepat proses pembelajaran dan memungkinkan akses ke berbagai sudut pandang yang sebelumnya tidak terjangkau. Pergeseran budaya mempengaruhi perilaku manusia, salah satunya memanfaatkan media digital untuk mencari berita melalui media *online*. Media *online* memiliki peran penting dalam

membentuk persepsi tentang berbagai isu, penyebaran budaya, dan menjadi sarana komunikasi lintas budaya.

Keberadaan internet memudahkan masyarakat mencari berita. Media *online* memegang peran penting dalam informasi di Indonesia. Temuan Reuters Institute dengan judul *Digital News Report 2023* menunjukkan bahwa media *online* sumber berita utama bagi masyarakat di Indonesia.

Gambar 1. 2
Sumber Berita Utama Masyarakat Indonesia (2021-2023)



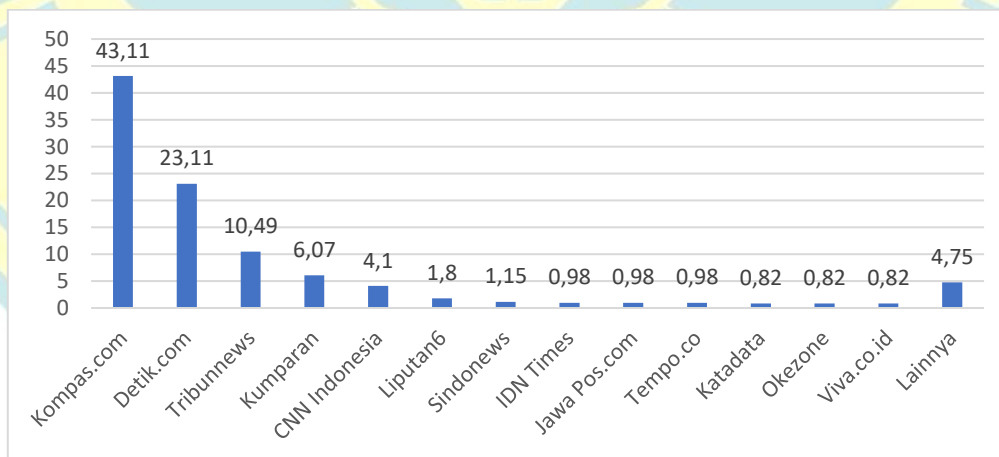
(Sumber: Databoks Katadata, diakses pada 22 Mei 2024, 08.57 WIB)

Temuan tersebut menunjukkan masyarakat yang menggunakan media *online* sebagai sumber berita utama sebanyak 84% pada 2023 meskipun mengalami penurunan dari tahun 2021. Survei Reuters Institute juga

menemukan bahwa 39% responden Indonesia mengakui percaya pada sebagian besar berita yang beredar (Annur, 2023).

Kompas.com adalah media yang paling banyak dibaca. Survei dari Iping Wahid Stratejik (IPWS) dengan tema survei "Referensi Media Pilihan Netizen" menunjukkan pembaca Kompas.com ada 43,11 persen, diikuti Detik.com sebanyak 23,11 persen, lalu Tribunnews sebanyak 10,49 persen, Kumparan sebanyak 6,07 persen, CNN Indonesia sebanyak 4,10 persen, Liputan6 sebanyak 1,80 persen, Sindonews sebanyak 1,15 persen, IDN Times sebanyak 0,98 persen, Jawa Pos.com sebanyak 0,98 persen, Tempo.co sebanyak 0,98 persen, Katadata sebanyak 0,82 persen, Okezone sebanyak 0,82 persen, Viva.co.id sebanyak 0,82 persen, dan media lainnya sebanyak 4,75 persen (Mantalean & Meiliana, 2023).

Gambar 1. 3
Media Yang Paling Banyak Dibaca Oleh Khalayak



(Sumber: Databoks Katadata, diakses pada 22 Mei 2024, 09.13 WIB)

Kompas.com adalah media *online* yang didirikan pada 6 Agustus 1998 di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Kompas.com hadir secara *online* menggunakan nama Kompas Online yang berisi berita yang dimuat dalam harian Kompas (Nurhayati et al., 2021). Media *online* ini awalnya menampilkan replika berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu, lalu berkembang dengan menyajikan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari, dan kini melakukan *rebranding* yang tujuannya untuk menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya. Kompas.com memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada pembacanya. Pada awal Desember 2024, Cawapres nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka menjadi perbincangan sebab salah menyebutkan asam folat menjadi asam sulfat. Maka dari itu, Kompas.com turut menyoroti kejadian tersebut dengan menyajikan beberapa berita, mulai dari permintaan maaf Gibran Rakabuming Raka hingga manfaat asam folat bagi ibu hamil.

Cawapres nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka salah menyebutkan asam folat untuk mencegah *stunting* menjadi asam sulfat ketika melakukan blusukan di daerah Tangerang pada 4 Desember 2023. Asam folat penting bagi ibu hamil karena dapat mencegah *stunting* sehingga menjadi salah satu topik dalam kampanye oleh Cawapres nomor urut 2. Kejadian salah sebut

tersebut viral sehingga Gibran Rakabuming Raka menyampaikan permohonan maafnya usai melakukan olahraga badminton di GBK, Senayan, Jakarta Pusat. Pemberitaan permintaan maaf yang disampaikan oleh Gibran Rakabuming Raka menjadi artikel populer di Kompas.com.

Gambar 1. 4
Berita Permintaan Maaf Cawapres No. Urut 2



(Sumber: Kompas.com, diakses pada 22 Mei 2024, 09.25 WIB)

Setelah adegan salah sebut Cawapres nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka, Kompas.com merilis pemberitaan mengenai asam folat sepanjang periode Desember 2023 – Januari 2024. Sepanjang Desember 2023, Kompas.com telah merilis 26 berita mengenai asam folat, di antaranya sebagai berikut:

1. Apa Pentingnya Asam Folat untuk Ibu Hamil? Simak Penjelasannya (Kompas.com, 5 Desember 2023)
2. Gibran Minta Maaf Salah Sebut Asam Folat Jadi Asam Sulfat untuk Ibu Hamil (Kompas.com, 5 Desember 2023)
3. Perbedaan Asam Folat dan Asam Sulfur, serta Pentingnya bagi Ibu Hamil (Kompas.com, 5 Desember 2023)
4. Soal Salah Penyebutan Asam Folat oleh Gibran, Airlangga: Masih Banyak Forum, Akan Dibahas (Kompas.com, 5 Desember 2023)
5. 5 Makanan Tinggi Asam Folat untuk Cegah *Stunting*, Bisa Dibeli di Pasar (Kompas.com, 6 Desember 2023)
6. Kenali Pentingnya Manfaat Asam Folat untuk Cegah *Stunting* (Kompas.com, 9 Desember 2023)

Pada Januari 2024, Kompas.com merilis pemberitaan asam folat mengenai Capres nomor urut 1 Anies Baswedan yang menyinggung soal asam sulfat saat berkampanye. Total 2 berita terkait asam folat di media *online* Kompas.com sepanjang Januari 2024, yaitu:

1. Bacakan Pantun "Asam Sulfat", Anies: Nanti Asam Folat Ya Pakainya (Kompas.com, 22 Januari 2024)
2. Momen Anies Berpantun Singgung "Asam Sulfat" Saat Kampanye di Bogor (Kompas.com, 22 Januari 2024)

Sepanjang periode Desember 2023 – Januari 2024, Kompas.com telah merilis 28 berita terkait asam folat yang memuat beragam informasi, mulai dari perbedaan asam folat dengan asam sulfat, manfaat asam folat, hingga pemberitaan asam folat yang bermuatan politik karena masih membahas soal kesalahan penyebutan asam folat menjadi asam sulfat oleh Cawapres nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka seperti respons dari Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka hingga sindiran yang muncul di kampanye yang dilakukan oleh Capres nomor urut 1 Anies Baswedan. Pada berita yang diunggah tanggal 5 Desember 2023, Kompas.com merilis berita terkait respons Wakil Ketua TKN Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka.

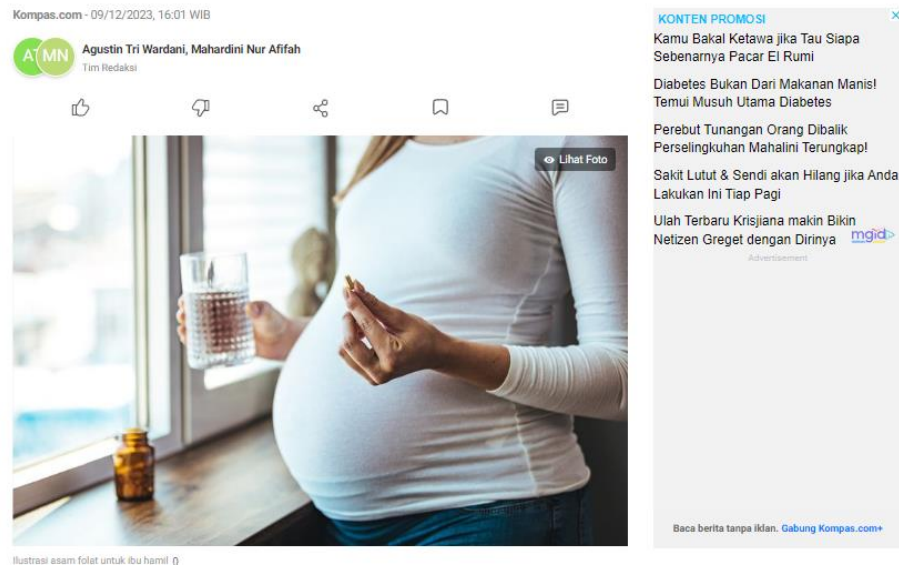
Gambar 1.5
Berita Respons TKN Capres-Cawapres No. Urut 2



(Sumber: Kompas.com, diakses pada 22 Mei 2024, 09.33 WIB)

Pada berita dengan judul “Gibran Salah Sebut Asam Folat Jadi Asam Sulfat, Wakil Ketua TKN: Ia Mengerti Apa yang Disampaikan”, Kompas.com menginformasikan bahwa Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, Erwin Aksa memberikan respons usai Cawapres nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka salah menyebut “asam folat” menjadi “asam sulfat”. Wakil Ketua TKN Erwin Aksa menyampaikan yang terpenting adalah Cawapres nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka mengerti yang ia sampaikan serta ia menambahkan bahwa Capres dan Cawapres yang diusungnya berniat memberikan protein dan gizi kepada masyarakat. Kompas.com juga turut menambahkan informasi mengenai asam folat yang merupakan salah satu jenis vitamin B kompleks yang baik untuk kesehatan perempuan serta asam sulfat yang merupakan cairan berbahaya yang sering dipakai dalam pembuatan aki hingga kertas serta digunakan dalam industri kimia dan pupuk. Kompas.com juga merilis informasi mengenai pentingnya manfaat asam folat untuk cegah *stunting* pada 9 Desember 2023.

Gambar 1. 6
Berita Manfaat Asam Folat untuk Cegah *Stunting*
Kenali Pentingnya Manfaat Asam Folat untuk Cegah *Stunting*

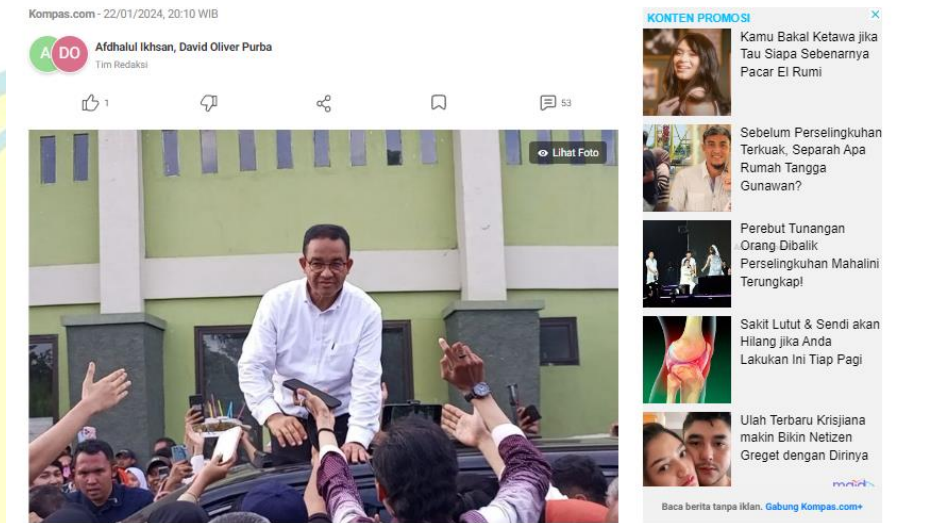


(Sumber: Kompas.com, diakses pada 18 Februari 2024, 09.41 WIB)

Berita pentingnya manfaat asam folat untuk cegah *stunting* di Kompas.com seperti yang terlihat dalam Gambar 1.6 membahas mengenai manfaat asam folat yang dapat membantu memaksimalkan pembentukan DNA, membantu perkembangan otak, serta saraf janin dalam kandungan. Selain itu, asupan asam folat yang cukup selama kehamilan dapat mengurangi bayi lahir dengan kondisi *Spina bifida* atau *Anencephaly*. Kompas.com menambahkan informasi mengenai makanan yang mengandung asam folat untuk ibu hamil. Tak hanya itu, Kompas.com juga memberitakan soal Capres nomor urut 1 yang membacakan pantun mengenai asam sulfat.

Gambar 1. 7
Berita Capres No. Urut 1 Bacakan Pantun Asam Sulfat

Bacakan Pantun "Asam Sulfat", Anies: Nanti Asam Folat Ya Pakainya



(Sumber: Kompas.com, diakses pada 18 Februari 2024, 09.50 WIB)

Berita yang dirilis oleh Kompas.com seperti yang terlihat pada Gambar 1.7 membahas saat Capres nomor urut 1 Anies Baswedan membacakan pantun yang dibentangkan oleh pendukungnya saat dirinya melaksanakan kampanye di daerah Bogor. Pantun tersebut menyinggung soal asam sulfat tetapi isinya merupakan dukungan yang ditujukan kepada Capres nomor urut 1 itu. Tak hanya membacakan pantun, Capres nomor urut 1 Anies Baswedan turut mengingatkan bahwa yang dikonsumsi adalah asam folat, bukan asam sulfat.

Asam folat adalah vitamin B9 yang penting bagi ibu hamil karena dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan janin. Terpenuhinya

asupan asam folat dapat menurunkan risiko anak lahir *stunting*. *Stunting* merupakan masalah gizi yang terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mendefinisikan *stunting* sebagai masalah gizi kronis yang ditandai dengan tubuh anak yang lebih pendek dibandingkan usianya karena kurangnya asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupannya, yaitu sejak dalam kandungan hingga berusia 24 bulan (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018). Faktor penyebab *stunting* dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada *stunting*. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020). *Stunting* berdampak pada perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak menjadi tidak optimal. Anak-anak *stunting* memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami obesitas dan penyakit lainnya di masa mendatang. Selain itu, kapasitas belajar dan performa anak serta produktivitas dan kapasitas kerja juga menjadi tidak optimal (Ruswati et al., 2021).

Pada Januari 2023 lalu, Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6%

di 2022 (Rokom, 2023). *Stunting* dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensinya yang masih di atas 20%. Maka dari itu, Pemerintah Indonesia meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan *Stunting* pada tahun 2017 lalu pada tingkat nasional, daerah, dan fokus di tingkat desa.

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa masalah gizi masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia dan penurunan angka prevalensi kelompok gizi kurang (*stunting* dan *wasting*) merupakan salah satu sasaran pokok program pemerintah. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020, sebanyak 149,2 juta anak dibawah 5 tahun menderita *stunting* (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2024). Angka prevalensi *stunting* di Indonesia masih diatas target yang ditetapkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 untuk tahun 2021 yaitu sebesar 21,1% (Riznawati & Eryando, 2023).

DKI Jakarta termasuk salah satu provinsi dengan *stunting* kategori akut dengan angka prevalensi yang masih cukup tinggi yaitu 16,8%. Berdasarkan data BPS Provinsi DKI Jakarta tahun 2020, terdapat 6.047 balita yang menderita kekurangan gizi dan kota Jakarta Timur menjadi wilayah tertinggi di DKI Jakarta dengan 1.823 balita kurang gizi (Riznawati & Eryando, 2023). *Sustainable Development Goals* (SDGs) Jakarta menyebutkan bahwa kota

Jakarta Timur menjadi salah satu lokus penurunan angka *stunting* di provinsi DKI Jakarta sejak tahun 2020 bersama dengan Kabupaten Kepulauan Seribu. Berdasarkan data Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Timur tahun 2021, Kecamatan Duren Sawit memiliki jumlah balita *stunting* tertinggi yaitu sebanyak 113 balita (Riznawati & Eryando, 2023).

Kebutuhan asam folat harian yang disarankan selama masa kehamilan adalah 600-800 mikrogram per hari (Puskesmas Kayu Manis, 2023). Terpenuhinya kebutuhan asam folat dapat membantu mengurangi resiko cacat lahir. Asupan asam folat yang rendah menyebabkan bayi mengalami *Neural tube defect*. *Neural tube defect* adalah kelainan multifaktorial, dengan faktor predisposisi genetik dan berbagai paparan lingkungan, yang paling berpengaruh adalah asupan folat perikonsepsi ibu yang rendah (Amaliah & Sari, 2021). Terdapat 1.085 bayi dengan kelainan bawaan yang dilaporkan dan terdapat 956 kasus kelainan bawaan yang sesuai dengan kriteria inklusi per September 2014 – Maret 2018 berdasarkan surveilensi sentinel kelainan bawaan di rumah sakit yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan. Delapan jenis kelainan bawaan terbanyak yang dilaporkan pada periode September 2014 – Maret 2018 berturut-turut adalah adalah *Talipes* (kaki pengkor), *Orofacial cleft defect* (kelainan celah bibir dan langit-langit), *Neural tube defect*, *Abdominal wall defect*, *Atresia ani*, *Hypospadias*, *Epispadias*, kembar siam, dan mikrosefali (Amaliah & Sari, 2021).

Bagi ibu hamil, akses terhadap informasi yang dapat dipercaya sangat penting bagi pengalaman dan kesejahteraan selama kehamilan dan persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati dkk. (2023) menunjukkan bahwa edukasi *online* terbukti memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan *stunting* (Hendrawati et al., 2023). Pemberian edukasi melalui poster secara langsung atau melalui media yang dapat diakses secara daring atau virtual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan *stunting* (Hendrawati et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vogels-Broeke dkk. (2022), 77,9 persen ibu hamil menggunakan website sebagai sumber informasi (Vogels-Broeke et al., 2022). Sumber digital merupakan sumber informasi yang paling umum digunakan oleh ibu hamil. Informasi yang diakses oleh ibu hamil adalah tips seputar kehamilan, pantangan saat hamil, tips kelancaran persalinan dan bahaya yang mungkin timbul saat hamil dan melahirkan serta cara mengatasinya (Damayanti et al., 2022). Lee Joo Yun dan Lee Eunhee (2022) juga melakukan penelitian tentang topik yang diminati wanita selama masa kehamilan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ibu hamil mengakses informasi mengenai perawatan pascapersalinan, gejala kehamilan, dan masalah kehidupan sehari-hari (Lee & Lee, 2022). Damayanti dkk. (2022) melakukan penelitian dengan judul "*The Internet As A Health Information in*

Decision Making of Pregnant Women” dan ditemukan bahwa 40 persen ibu hamil menjadikan internet sebagai sumber informasi kehamilan, meliputi Google, Instagram, dan grup WhatsApp (Damayanti et al., 2022).

Terpaan media dapat mempengaruhi sikap khalayak yang terpapar oleh isi berita tersebut. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang meneliti tentang terpaan media terhadap sikap. Dalam membaca isi berita, tak semua khalayak dapat menyadari isi pesan di dalam berita tersebut. Sebuah studi yang berjudul “*Combating Fake News, Disinformation, and Misinformation: Experimental Evidence For Media Literacy Education*” menunjukkan bahwa beberapa responden dalam kelompok eksperimen tidak dapat menentukan atau membedakan informasi palsu sebab pelatihan mengenai literasi media dan informasi yang diberikan kurang membantu mereka untuk mengasimilasi semua informasi (Adjin-Tetey, 2022). Maka dari itu, studi tersebut menyarankan agar pelatihan literasi media dan informasi dimasukkan ke dalam modul pendidikan umum (Adjin-Tetey, 2022).

Media *online* sebagai salah satu sumber informasi bagi ibu hamil untuk mencari informasi kesehatan, studi yang menunjukkan bahwa terdapat khalayak yang masih belum bisa membedakan informasi palsu menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui terpaan media *online* mengenai pemberitaan asam folat dapat mempengaruhi sikap patuh ibu hamil untuk memenuhi asupan asam folat. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan

penelitian mengenai “Faktor-Faktor Terpaan Media *Online* Mengenai Pemberitaan Asam Folat Sebagai Pencegah *Stunting* Periode Desember 2023 – Januari 2024 di Kompas.com Yang Mempengaruhi Sikap Patuh Ibu Hamil dalam Memenuhi Asupan Asam Folat”.

1.2 Rumusan Masalah

Akses informasi yang dapat dipercaya sangat penting bagi ibu hamil, baik untuk pengalaman maupun selama kehamilan hingga persalinan. Edukasi *online* terbukti memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan *stunting* (Hendrawati et al., 2023). Edukasi *online* yang diperoleh ibu hamil untuk menambah informasi seputar kehamilan dapat berupa berita *online*. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk. (2022) dengan judul “*The Internet As A Health Information in Decision Making of Pregnant Women*” menunjukkan bahwa 40 persen ibu hamil menjadikan internet sebagai sumber informasi kehamilan, meliputi Google, Instagram, dan grup WhatsApp (Damayanti et al., 2022). Di sisi lain, sebuah studi yang berjudul “*Combating Fake News, Disinformation, and Misinformation: Experimental Evidence For Media Literacy Education*” menunjukkan bahwa beberapa responden dalam kelompok eksperimen tidak dapat menentukan atau membedakan informasi palsu (Adjin-Tetey, 2022).

Dari data tersebut, dapat menunjukkan bahwa tak semua khalayak dapat menyadari isi pesan saat membaca sebuah berita.

Berdasarkan latar belakang dan data masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana terpaan media *online* mengenai pemberitaan asam folat sebagai pencegah *stunting* periode Desember 2023 – Januari 2024 di Kompas.com?
2. Bagaimana sikap patuh ibu hamil dalam memenuhi asupan asam folat?
3. Sejauh mana faktor-faktor terpaan media *online* mengenai pemberitaan asam folat sebagai pencegah *stunting* periode Desember 2023 – Januari 2024 di Kompas.com yang paling mempengaruhi sikap patuh ibu hamil dalam memenuhi asupan asam folat?

1.3 Tujuan Penelitian

Informasi seputar kehamilan yang dapat dipercaya sangat penting bagi ibu hamil untuk pengalaman dan kesejahteraan selama kehamilan hingga persalinan. Adanya internet mendorong informasi seputar kehamilan dapat diakses secara *online*. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati dkk. (2023) menunjukkan bahwa edukasi *online* terbukti memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan *stunting* (Hendrawati et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Vogels-Broeke dkk. (2022), 77,9 persen ibu hamil menggunakan website sebagai sumber informasi (Vogels-Broeke et al., 2022). Vogels-Broeke dkk. (2022) juga menyatakan bahwa sumber digital merupakan sumber informasi yang paling umum digunakan oleh ibu hamil (Vogels-Broeke et al., 2022). Namun, sebuah studi dengan judul “*Combating Fake News, Disinformation, and Misinformation: Experimental Evidence For Media Literacy Education*” menunjukkan bahwa beberapa responden dalam kelompok eksperimen tidak dapat menentukan atau membedakan informasi palsu (Adjin-Tetey, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat khalayak yang masih belum bisa membedakan informasi palsu atau *hoax* sebab mereka tak dapat menyadari isi pesan dari sebuah berita yang dibaca.

Berdasarkan rumusan masalah dan data masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui terpaan media *online* mengenai pemberitaan asam folat sebagai pencegah *stunting* periode Desember 2023 – Januari 2024 di Kompas.com
2. Untuk mengetahui sikap patuh ibu hamil dalam memenuhi asupan asam folat
3. Untuk mengetahui faktor-faktor terpaan media *online* mengenai pemberitaan asam folat sebagai pencegah *stunting* periode Desember

2023 – Januari 2024 di Kompas.com yang paling mempengaruhi sikap patuh ibu hamil dalam memenuhi asupan asam folat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk diri peneliti maupun dalam penelitian selanjutnya dan bagi para praktisi. Berikut merupakan manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat akademis

Penelitian dapat menambah pengembangan keilmuan terkait komunikasi massa khususnya terkait media baru atau *new media* serta mengenai terpaan media *online* dan sikap khalayak. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru bagi ibu hamil, pelayanan kesehatan seperti puskesmas, dan kelompok pemberdayaan keluarga seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Penelitian ini juga diharapkan turut bermanfaat bagi pengelola media *online* dalam pemberitaan terhadap sikap khalayak.